

STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER *LEADERSHIP* SISWA DI SMP ALAM MUTIARA UMAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Triana May Latul Anisa

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

19170028@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The principal's strategy in shaping student character, especially leadership character, is very important to create a generation of leaders with quality and integrity. With the right strategy, principals can direct students to develop their leadership potential, motivate them to take responsibility, and teach important ethical values in leadership. This study has the objectives of (1) Knowing the principal's strategic planning to develop student leadership character at SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (2) To describe the implementation of the principal's strategy to develop student leadership character at SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (3) Knowing the evaluation of the principal's strategy school to develop student leadership character at Alam Mutiara Umat Middle School. The research method used is a qualitative approach with the type of case study research where in this case the researcher fully understands the phenomena that occur and in maintaining the authenticity of the data, the researcher is actively involved and goes directly to the field. Data collection was carried out by means of semi-structural interviews, observation and documentation. Respondents who were used as data sources were school principals, deputy heads of student affairs, deputy heads of public relations, deputy heads of curriculum and deputy heads of infrastructure. The data that has been obtained will be processed using the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The credibility of the data is done by checking the triangulation procedure of data sources and techniques. The results of the study revealed that the principal's strategy for developing student leadership character at Alam Mutiara Umat Middle School, Tulungagung Regency was: (1) The principal made a plan by establishing student leadership character development programs (2) in implementing the principal's strategy optimizing the leadership character development program students through forum meetings (3) Evaluation of the principal's strategy for developing student leadership character by way of performance appraisal to find out whether the program being implemented can develop student leadership character.

Keywords: Principal's strategy, Student leadership character.

ABSTRAK

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter siswa terutama karakter leadership, sangatlah penting untuk menciptakan generasi pemimpin yang berkualitas dan berintegritas. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka, memotivasi mereka untuk mengambil tanggung jawab, dan mengajarkan nilai-nilai etika yang penting dalam kepemimpinan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan

strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (2) Mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung (3) Mengetahui evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana dalam hal ini peneliti memahami betul fenomena yang terjadi dan dalam menjaga keaslian data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *semi structure interview*, observasi dan dokumentasi. Responden yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum dan waka sarpras. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber data dan teknik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung adalah: (1) Kepala sekolah membuat perencanaan dengan membentuk program-program pengembangan karakter *leadership* siswa (2) dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah mengoptimalkan program pengembangan karakter *leadership* siswa melalui rapat forum. (3) Evaluasi strategi Kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa dengan cara penilaian kinerja untuk mengetahui apakah program yang dijalankan dapat mengembangkan karakter *leadership* siswa.

Kata kunci : Strategi kepala sekolah, karakter *leadership* siswa.

PENDAHULUAN

Pemimpin memiliki peran esensial dalam berbagai tingkat kehidupan, dari lingkup terkecil hingga negara. Sebagai organ vital dalam tubuh manusia, pemimpin berfungsi seperti kepala yang mempengaruhi seluruh anggota tubuh. Pemimpin yang efektif merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi, karena pemimpin harus memiliki kelebihan dalam memimpin dan menghadapi dinamika permasalahan yang ada. Sayangnya, krisis multidimensional di masyarakat mengakibatkan kurangnya pemimpin yang cakap dan berintegritas, bahkan seringkali terjadi kasus kejahatan oleh pejabat negara atau orang terdidik, menunjukkan adanya krisis kepemimpinan di Indonesia. (Farendy, 2014)

Krisis kepemimpinan adalah salah satu indikasi dari kemerosotan moral yang berkaitan dengan mulai memudarnya watak, karakter serta jati diri sebagai bangsa yang beradab. (Parwatri, 2016) Selain itu, krisis kepemimpinan dalam tatanan masyarakat menjadi indikasi dari kurang mampunya lembaga pendidikan untuk menanggapi berbagai tuntutan masyarakat serta perkembangan zaman (Doni, 2016). Oleh karena itu maraknya tindakan kriminal dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat tentunya berawal dari rusaknya karakter pemimpin suatu bangsa dan jika ditarik secara terus menerus, maka pangkal dari permasalahan ini, salah satunya adalah aktivitas pembelajaran yang belum dapat meluluskan calon peserta didik yang layak untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, apalagi bagi orang lain. Di era modern ini, ada tuntutan untuk meningkatkan pendidikan karakter kepemimpinan pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut muncul karena fenomena sosial seperti kurangnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemandirian pada siswa, serta sulitnya beradaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, sekolah

diharapkan dapat meningkatkan strategi pembentukan kepribadian peserta didik melalui karakter kepemimpinan. Salah satu aspek penting dalam teori kepemimpinan adalah keberanian dan kemandirian dalam mengambil keputusan. (Zainal, 2011)

Pendidikan Islam dianggap dapat mencerdaskan dan membangun karakter peserta didik, serta menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk mengatasi berbagai krisis integritas dan moral. Pendidikan Islam juga berupaya menyiapkan calon pemimpin masa depan dengan mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal untuk menjadi solusi dari krisis kepemimpinan saat ini. Upaya menciptakan karakter kepemimpinan yang ideal dapat dilakukan melalui pendidikan yang tepat dan pemberian pengalaman belajar yang baik. (Ida Widaningsih, 2019). Pendidikan merupakan proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melatih dan menumbuhkan informasi, keterampilan, pemikiran, dan karakter. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan harus mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, seperti mengarahkan guru dan staf untuk mencapai visi dan misi sekolah. Selain itu, kepala sekolah bertugas mengelola proses belajar mengajar agar berjalan efektif. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan berkualitas dengan karakter kepemimpinan yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga kompeten, bertanggungjawab, dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa menjadi kunci dalam menciptakan sekolah berkualitas sesuai dengan visi yang diharapkan.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti ambil, masih sedikit penelitian yang membahas tentang strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa. Hasil penelitian (M. Fathurrahman, 2020) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam lembaga atau sekolah. Kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, komunikasi, pengawasan, dan evaluasi. Strategi kepemimpinan untuk meningkatkan karakter siswa sudah dilaksanakan dengan serius. Namun, program peningkatan pendidikan karakter masih mengalami kendala karena keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kurangnya disiplin dan antusiasme siswa di SMP Kosgoro Tangerang. Hasil penelitian oleh Lucy Reza (2019) menunjukkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, melalui kebiasaan di sekolah, berdampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik melalui kerjasama dengan guru-guru dan program-program yang dirancang khusus untuk pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Karakter *Leadership* Siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten

Tulungagung" menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang lebih mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kepemimpinan siswa yang berkualitas dan berintegritas, sehingga mampu menciptakan generasi muda yang unggul dan mampu mengatasi berbagai krisis kepemimpinan di masa depan.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua penelitian tersebut berfokus pada pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Maka kajian penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian diatas. Berdasarkan paparan diatas, maka fokus penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa; (2) Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa; (3) Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa.

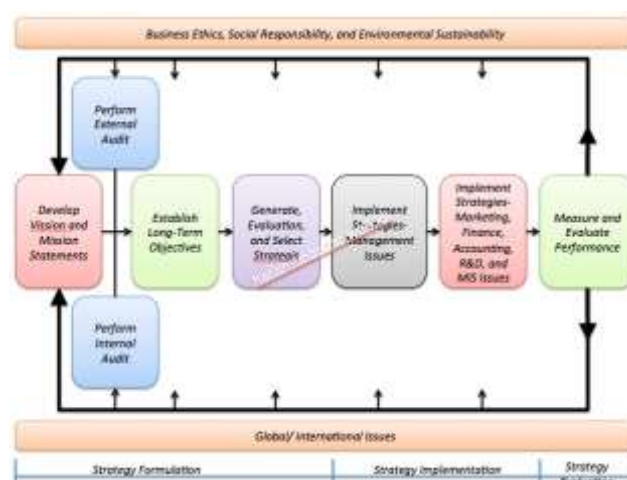
KAJIAN LITERATUR

Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah sebuah cara atau metode yang merupakan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Syiful Bahri, 1997). Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos*, yang berarti "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena (Depdiknas dalam KBBI, 2001). Strategi menurut sebagaimana dikutip oleh Endang Sugianti, et, al (2002) dalam buku *Implanting Strategic Management* karya Ansoff, et, Dalam konteks manajemen, strategi adalah kegiatan yang terencana oleh top manajer perusahaan dengan tujuan jangka panjang untuk mencapai apa yang diharapkan dan menjadi tujuan perusahaan. Strategi juga harus berfokus pada peningkatan berkelanjutan sesuai dengan keinginan konsumen di masa depan. Secara keseluruhan, strategi adalah peran seorang top manajer dalam organisasi yang bertanggung jawab atas kesuksesan perusahaan.

Strategi dalam suatu organisasi harus sejalan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap utama menurut Fred R. David (2015) dalam bukunya *Strategic Management Concept and Cases*, menyatakan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan. (1) Tahap memformulasikan strategi (2) Tahap mengimplementasikan strategi (3) Tahap mengevaluasi strategi. Proses ini membantu organisasi dalam menerapkan strategi secara terstruktur dan berhasil memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menerjemahkan strategi menjadi tindakan nyata. Mengevaluasi strategi secara berkala penting untuk memastikan bahwa strategi yang telah diformulasikan berjalan sesuai rencana atau apabila diperlukan perbaikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 2. Model manajemen strategis berdasarkan konsep Fred R. David



Strategi dalam pendidikan merupakan gagasan yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk menciptakan proses pendidikan yang ideal. Sumber daya tersebut meliputi pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah atau guru untuk mencapai tujuan tertentu dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya sekolah guna meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Kepala sekolah yang profesional akan memahami kebutuhan dunia pendidikan dan khususnya sekolahnya, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang sesuai dengan perkembangan jaman untuk mendorong kemajuan dan perkembangan sekolah. (Wahjosumidjo, 2002)

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Tugasnya mencakup memimpin sekolah, memastikan proses belajar mengajar berjalan baik, dan meningkatkan kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa. Strategi kepala sekolah menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan menghadapi tantangan serta perubahan di bidang pendidikan. Strategi tersebut adalah cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan meningkatkan mutu sekolah. Dengan menerapkan strategi kepala sekolah yang efektif, lembaga pendidikan dapat mencapai keberhasilan dan kemajuan dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. (Sri Banun, et, al 2016)

Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin "*character*" yang berarti watak, tabiat, dan sifat-sifat kejiwaan. Secara terminologi, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, etika, atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain (Lorens, 2000). Karakter juga mencakup tabiat, perangai, atau perbuatan yang menjadi kebiasaan seseorang. Dalam Islam, karakter sering disebut sebagai akhlak, yang merupakan sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Poerwadarminta, 1997). Menurut Masnur Muslich, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Mansur Mucsligh, 2011). Sementara itu,

Muchlas Samani menyatakan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Muchlas Samani, 2011)

Secara keseluruhan, karakter adalah ciri khas kepribadian individu yang memengaruhi sikap, pikiran, dan tindakan seseorang. Hal ini penting dalam membentuk individu yang jujur, peduli, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan dan sesama manusia. Karakter yang baik diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kepemimpinan (*Leadership*)

Secara etimologis, istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata "to lead" dalam bahasa Inggris yang artinya memimpin. Kata "leader" kemudian muncul, yang berarti pemimpin, dan akhirnya terbentuk istilah kepemimpinan yang berarti kemampuan atau tindakan memimpin. (Soehardjono, 1998). Menurut Handyaningrat (1996) Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk meyakinkan orang-orang atau bawahan agar bekerja keras mencapai tujuan dengan semangat. Seorang pemimpin dalam organisasi akan berhasil jika mampu mengarahkan dan mengendalikan organisasi secara efektif dalam mencapai sasarannya.

Adapun pengertian kepemimpinan menurut para ahli, dapat dilihat dalam buku *Dasar-Dasar Kepemimpinan administrasi* yang disusun oleh (Sutarto, 2005) di mana ia mengemukakan atau mengutip pendapat beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Ordway Tead, mengatakan kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.
- 2) Reuterm, mengatakan Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengajak atau mengarahkan orang-orang tanpa memakai perbawa atau kekuatan formal jabatan atau keadaan luar.
- 3) G.L. Freeman dan E.K. Taylor, mengatakan Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas maksimum dan bekerjasama dari tiap-tiap individu.
- 4) Franklyn S. Haiman, mengatakan Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus.
- 5) Dubin, menyebutkan Kepemimpinan adalah menggunakan wewenang dan membuat keputusan-keputusan.
- 6) J.K. Hemphill dan Coons, mengatakan Kepemimpinan adalah perilaku individu apabila dia mengarahkan kegiatan-kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 7) Franklin G. Moor, mengatakan Kepemimpinan adalah kemampuan membuat orang-orang bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan.

Dari beberapa definisi diatas diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memimpin dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan dengan semangat, dan keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya mengelola dan mengendalikan organisasi menuju tujuan yang ditetapkan. Ada sedikitnya 8 (delapan) karakter kepemimpinan yang ideal yakni; (1) Cerdas; (2) Bertanggungjawab; (3) Jujur; (4) Dapat dipercaya; (5) Inisiatif; (6) Konsisten dan tegas; (7) Adil; (8) Lugas.

METODE

Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor, 1975). Samiaji mengemukakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih obyek penelitian dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya (Sarosa, 2012). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas dan waka sarpras di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *semi structure interview*, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahap ini tidak dilakukan secara linier, tetapi bersifat iteratif dan interaktif. Dalam proses pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Trianto triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu (Trianto, 2010). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

A. Perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Kepala sekolah di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung memiliki strategi yang penting dalam menyusun program pengembangan karakter *leadership* siswa untuk mencapai visi dan misi sekolah. Strategi tersebut diimplementasikan melalui rapat program tahunan (Prota) dan rapat semester (Promes) yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan kepemimpinan siswa melalui program MU goes to village, MU city adventure, sains adventure, MABIT dan MUE. Selain kepala sekolah aktif terlibat dalam proses penyusunan program pengembangan karakter *leadership* seperti yang disebutkan diatas, kepala sekolah juga ikut serta dalam program-program bulanan dan harian dengan tema pembelajaran proyek yang berbeda setiap pekannya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat terbentuk karakter *leadership* yang berintegritas, berkompeten, dan siap menghadapi masa depan.

Dalam perencanaan program ini, kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap kritik dan saran dari para wakil kepala sekolah dan guru. Keterlibatan semua pihak dalam musyawarah memastikan keputusan yang diambil bersama dan tanggung jawab dalam menyusun program-program tersebut menjadi tanggung jawab bersama. Dengan strategi yang matang dan implementasi program-program yang terencana dengan baik, SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung berkomitmen untuk mencapai visi dan misi sekolah dalam mengembangkan karakter *leadership* siswa secara holistik dan berkelanjutan.

B. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Kepala sekolah telah secara optimal melaksanakan program pengembangan karakter *leadership* siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif para siswa dan siswi. Dalam upaya ini, OSIS juga turut berperan dalam memperkuat karakter *leadership* siswa. Pengukuran kesuksesan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti orang tua siswa, masyarakat di lingkungan sekolah, pihak pengawas, yayasan, dan dinas. Masukan dari berbagai pihak ini dihargai dan dijadikan acuan untuk terus meningkatkan program pengembangan karakter *leadership* siswa.

Selain mengoptimalkan kegiatan program, kepala sekolah juga memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung pengembangan karakter *leadership* siswa. Fasilitas fisik dan non fisik telah disediakan dengan baik, termasuk alat dan media pembelajaran, meja dan kursi lipat, serta legal formal perizinan untuk kegiatan di luar sekolah. Konsep sekolah alam juga telah dimanfaatkan dengan baik sebagai laboratorium dan tempat belajar bagi kegiatan proyek sains dan *leadership*. Dengan pendekatan menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, SMP Alam Mutiara Umat berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter *leadership* siswa. Harapannya, siswa-siswi di sekolah ini akan menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas, percaya diri, dan memiliki etika kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

C. Evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Dalam dimensi kompetensi manajerial, kepala sekolah telah melaksanakan evaluasi program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat untuk memastikan peningkatan pengembangan karakter *leadership* siswa. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi ini antara lain adalah melakukan penilaian berkala terhadap kinerja para guru. Kepala sekolah memantau para guru saat mengajar untuk memastikan pengajaran yang disampaikan juga mencakup penguatan karakter siswa. Selain itu, kepala sekolah juga aktif melakukan pendampingan dalam setiap kegiatan di sekolah dan mencatat upaya terkait pengembangan karakter *leadership* siswa.

Sasaran evaluasi dari strategi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan awal hingga pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan setelah program selesai dan secara periodik setiap awal tahun untuk membahas rancangan program selama satu tahun ke depan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap program pembelajaran sebelumnya untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Rapat evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan melibatkan para siswa dan siswi. Kepala sekolah menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi agar kegiatan selanjutnya dapat ditingkatkan. Sasaran evaluasi yang utama adalah siswa dan siswi, di mana mereka diberikan penilaian terhadap karakter kepemimpinan mereka. Jika ditemukan kekurangan, kepala sekolah memberikan masukan secara pribadi kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan aspek kepemimpinan. Evaluasi yang terintegrasi dalam proses ini memastikan peningkatan yang berkelanjutan dan memberikan arahan bagi pengembangan karakter siswa yang lebih baik di masa depan. Hasilnya diharapkan akan menghasilkan pemimpin masa depan yang berkualitas, percaya diri, dan memiliki etika kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Perencanaan merupakan fungsi fundamental dari manajemen yang penting bagi suatu organisasi (Koonzt, H, et al, 1984). Sondang P. Siagian (2003) mendefinisikan perencanaan sebagai proses pemikiran dan penentuan matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah haruslah tepat dan efektif agar program yang disusun dapat berjalan dengan baik (Syalsa, 2022). Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung melakukan perencanaan dengan tujuan mencapai visi madrasah yang telah ditetapkan, dan dalam kegiatan perencanaan, visi tersebut digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan strategi dan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan tersebut.

Kepala Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun program pengembangan karakter kepemimpinan siswa untuk mencapai visi sekolah. Secara operasional perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tim dalam menyusun program-program, kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Sabirin, 2012) Strategi yang digunakan termasuk rapat program tahunan dan rapat semester sebagai forum untuk menyusun program-program pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Implementasi program pembelajaran langsung melalui proyek-proyek juga dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Program-program seperti MABIT, Mutiara Umat Entrepreneur (MUE), Mutiara Umat Goes to Village, Mutiara Umat City Adventure, dan Science Adventure dijalankan untuk mencapai tujuan pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung menunjukkan sikap yang terbuka terhadap kritik dan pendapat orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sulistyorini (2022) yang menyebutkan bahwa Kepala sekolah tidak boleh memiliki sikap anti kritik karena dapat menghambat kemajuan sekolah. Dalam penyusunan program pengembangan karakter siswa, beliau selalu mempertimbangkan masukan dari para wakil kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana semua pihak diizinkan untuk menyampaikan pendapat dengan jujur. Sikap terbuka ini memungkinkan kolaborasi yang baik dalam menyusun program, sehingga program-program tersebut menjadi lebih berkualitas dan relevan dengan tujuan sekolah. Dengan menerima kritik dan saran, kepala sekolah dapat memperbaiki kebijakan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Nurhalimah, 2018).

B. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Kepala sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mengoptimalkan dirinya dalam melaksanakan program-program pendidikan. Optimalisasi kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi kepemimpinan, memperkuat hubungan kerja sama dengan guru dan staf sekolah, serta memanfaatkan teknologi dan fasilitas dalam pengelolaan sekolah (Hendri, et al, 2022). Melalui peningkatan kompetensi kepemimpinan, kerjasama dengan guru dan staf sekolah, serta pemanfaatan teknologi dan

fasilitas, beliau berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Program pengembangan karakter leadership siswa di sekolah ini, seperti MABIT, MUE, Mutiara Umat Goes to Village, Mutiara Umat City Adventure, dan Science Adventure, telah berjalan dengan baik dan diikuti secara aktif oleh para siswa. Kepala sekolah juga melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, pengawas, yayasan, dan dinas, dalam proses evaluasi keberhasilan program, menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak untuk optimalisasi program. Dengan memberikan materi pelatihan kepemimpinan dan melakukan penilaian perkembangan siswa, kepala sekolah memberikan dukungan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. Keseluruhan upaya kepala sekolah dan dukungan dari berbagai pihak telah berhasil mencapai visi sekolah dalam mencetak generasi berkarakter dan berwawasan pemimpin.

Di sisi lain, fasilitas yang ada di SMP Alam Mutiara Umat juga mendukung program-program pengembangan karakter leadership siswa. Fasilitas yang memadai sangat penting dalam menunjang optimalisasi pelaksanaan program-program pendidikan (Ahmad, 2021). Fasilitas fisik seperti Chromebook, meja-kursi lipat, dan fasilitas non fisik seperti perizinan resmi telah disediakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian mengenai fasilitas dalam lembaga pendidikan menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Kiki Putri, 2019). Dengan adanya fasilitas yang baik, pelaksanaan program-program pengembangan karakter kepemimpinan siswa dapat berjalan secara optimal di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

C. Evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung.

Evaluasi merupakan elemen penting dalam program pengembangan karakter kepemimpinan siswa di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung. Blaine R. Worthen dan James R. Sanders dalam Muzayana (2011) mengungkapkan bahwa evaluasi program melibatkan deskripsi, pengumpulan data, dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan, untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan, atau diteruskan. Arikunto dan Jabar (2009) menegaskan bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dan keterlaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan penelitian, Kepala sekolah menerapkan evaluasi program dengan model formatif-sumatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan program. Kepala sekolah melakukan penilaian berkala terhadap kinerja guru dan pendampingan kegiatan untuk memastikan adanya pengajaran yang menguatkan karakter kepemimpinan siswa. Catatan khusus dan pendekatan evaluasi formatif membantu memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk mengukur pencapaian akhir dan hasil program. Kepala sekolah melakukan evaluasi program setiap awal tahun, membahas rancangan pembentukan program kegiatan selama satu tahun ke depan, dan melakukan penilaian terhadap program pembelajaran tahun sebelumnya. Hasil evaluasi sumatif memberikan rekomendasi untuk peningkatan kegiatan selanjutnya. (Ramayulis, 2013)

Kepala sekolah mengadopsi pendekatan evaluasi formatif yang berkala untuk memonitor kinerja guru dan pendampingan kegiatan, serta evaluasi sumatif yang melibatkan

siswa-siswi sebagai sasaran evaluasi. Pendekatan ini membantu dalam mengukur pencapaian program dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk pengembangan karakter kepemimpinan siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai instrumen penting dalam menjalankan program pengembangan karakter kepemimpinan siswa secara efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter *leadership* siswa di SMP Alam Mutiara Umat Kabupaten Tulungagung sangat terencana dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Perencanaan program-program pengembangan karakter *leadership* menjadi salah satu fokus utama kepala sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Kepala sekolah selalu terbuka terhadap kritik dan saran dari wakil kepala sekolah, guru, dan staf, sehingga memungkinkan adanya perbaikan dan pengembangan program yang lebih baik. Dalam pelaksanaan strategi, kepala sekolah berusaha mengoptimalkan program-program kepemimpinan yang sudah dibentuk sebagai forum pengembangan karakter *leadership* siswa. Upaya tersebut didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik dan non fisik di SMP Alam Mutiara Umat, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan pengembangan karakter kepemimpinan siswa.

Evaluasi strategi kepala sekolah dilakukan secara berkala dengan melibatkan penilaian terhadap kinerja para guru dan pendampingan setiap kegiatan di sekolah. Evaluasi tersebut membantu kepala sekolah dalam menilai pencapaian program dan merumuskan rencana pengembangan lebih lanjut. Sasaran evaluasi utama adalah siswa-siswi SMP Alam Mutiara Umat, yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan pengembangan karakter *leadership* di sekolah ini.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Arluis, F. (2014). *Lima Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Bagus, L. (2000). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia
- Bahri, S.D., & Aswan, Z. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banun, S., Yusrizal., & Nasir, U,. (2016). "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 4, No. 1*
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, cet 1*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrahman, M. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang, Skripsi*. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Fred, R.D., & Forest R.D,. (2015). *Strategic Management: Concepts and Cases*. England: Pearson Education Limited
- Handyaningrat. (1996). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Gunung Agung

- Ismuha dkk. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan Islam: Volume 4, No. 1*
- Koesoema, D.A. (2016). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Koonzt, H. (1984). *Manajemen A System and Cantingensy Analysis of Managerial*; Amerika Serikat: Mc Graw-Hill Book Company
- Matondang, N. (2018). "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan", *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol. 7. No. 1*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur, S., A. (2022). "Strategi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Smp Negeri 2 Tulakan", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.10, No.1, 2022*
- Parwatri. (2016). *Krisis Budaya: Krisis Kepemimpinan dan Kearifan Lokal yang diabaikan*. Jakarta: Pustaka Obor
- Poerwadarminta. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sabirin. (2012). "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 9 No.1*
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soehardjono. (1998). *Kepemimpinan: Suatu Tinjauan singkat tentang Pemimpin dan Kepemimpinan serta Usaha-usaha Pengembangannya*. Malang: APDN Malang Jawa Timur
- Sondang, P., S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. cet-7
- Sugiarti, E., Hadi, S., & Mukhlis, C,. (2022). *Manajemen Strategi*. Banten: UNPAM Press
- Sulistiyorini. (2022). *Sinergi Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: Inara Publisher
- Sutarto. (2005). *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Cetakan IV
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Wahjosumidjo. (2022). *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.